

PT Bank Mayapada Internasional, Tbk.
Ukuran Utama (Key Metriks) - Bank secara Individual
Periode : 31 Desember 2023

No.	Deskripsi	31-Des-23	30-Sep-23	30-Jun-23	31-Mar-23	31-Des-22
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	11,721,896	11,807,379	11,550,178	12,142,665	10,220,713
2	Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	11,721,896	11,807,379	11,550,178	12,142,665	10,220,713
3	Total Modal	12,782,633	13,188,294	12,881,619	13,648,012	11,591,884
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	118,573,227	115,730,191	112,786,726	108,262,680	104,126,372
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	9.89%	10.20%	10.24%	11.22%	9.82%
6	Rasio <i>Tier 1</i> (%)	9.89%	10.20%	10.24%	11.22%	9.82%
7	Rasio Total Modal (%)	10.78%	11.40%	11.42%	12.61%	11.13%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagaibuffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	<i>Capital conservation buffer</i> (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	<i>Countercyclical Buffer</i> (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk <i>buffer</i>	0.96%	1.58%	1.60%	2.79%	1.31%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	139,826,972	133,759,528	140,596,867	140,596,867	133,951,357
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	8.55%	8.83%	8.57%	8.64%	9.86%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	8.55%	8.83%	8.57%	8.64%	9.86%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	8.55%	8.75%	8.45%	8.09%	9.45%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	8.55%	8.75%	8.45%	8.09%	9.45%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	22,522,663	19,938,207	33,405,222	33,251,922	30,426,215
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	15,973,263	14,814,596	16,099,363	15,486,839	14,552,419
17	LCR (%)	141.00%	134.58%	207.49%	214.71%	209.08%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	102,246,564	97,509,984	100,101,094	104,837,268	101,244,366
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	74,955,180	72,102,672	71,674,115	68,991,545	67,643,451
20	NSFR (%)	136.41%	135.24%	139.66%	151.96%	149.67%

Analisis Kualitatif

- Rasio pengungkit Bank posisi Desember 2023 adalah 8,55% (rasio periode sebelumnya sebesar 8,83%). Rasio ini masih memenuhi ketentuan OJK yaitu minimal sebesar 3%. Perhitungan rasio ini berdasarkan modal Tier 1 Bank yang sebesar Rp.11,96 triliun dibandingkan dengan total eksposur sebesar Rp.139,83 triliun. Perubahan rasio disebabkan karena peningkatan modal tier 1 sebesar Rp.148,31 miliar dari periode sebelumnya Rp.11,81 triliun dan adanya peningkatan total eksposur dari periode sebelumnya sebesar Rp.6,07 triliun (periode sebelumnya Rp.133,76 triliun).
- LCR Bank posisi Triwulan IV 2023 sebesar 141,00% mengalami peningkatan dibandingkan dengan Triwulan III 2023 (134,58%) secara umum dikarenakan adanya peningkatan HQLA. LCR Bank posisi Triwulan IV 2023 telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan regulator.
- Posisi likuiditas NSFR Bank posisi Triwulan IV 2023 yang mengalami peningkatan menjadi 136,41% dari Triwulan III 2023 (135,24%), yang disebabkan oleh ASF yang naik menjadi Rp102,25 triliun. NSFR Bank posisi Triwulan IV 2023 telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan regulator.